

***ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING THE INCOME OF WOMEN
INFORMAL SECTOR WORKERS IN INDONESIA (IFLS DATA ANALYSIS 5)***

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PEKERJA WANITA SEKTOR INFORMAL DI INDONESIA (ANALISIS DATA
IFLS 5)**

Suripto^{1*}, Anandito Wicaksono²
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta^{1,2}
suripto@ep.uad.ac.id¹

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of being able to find out the factors that influence the income of women informal sector workers in Indonesia in 2014 based on data from the 2014 batch 5 Indonesian family life survey (IFLS-5). IFLS 5 data is the latest data conducted by several institutions. such as rand meters, survey meters and the demographic institute of the Faculty of Economics and Business, University of Indonesia (LD FEB UI). Based on the existing problems, namely female workers contribute 38% of the total national workforce and the informal sector absorbs the highest workforce in Indonesia, which is equal to 69%, but it is ironic because the informal sector has the lowest income level compared to other sectors. This study took a sample of 2,294 respondents taken from 13 provinces in Indonesia. Respondents were filtered based on age with a range of 15-65 years. With the dependent variable income of women workers and the independent variables education level, age, marital status, working hours, work experience and job training. From the results of statistical tests conducted, it shows that 31% of the independent variables partially affect the dependent variable, and the rest are influenced by independent variables outside the research model. The results of multiple linear tests show that the independent variables of education level, age, working hours, work experience and job training are significantly independent variables that can explain the effect on the variable income of women informal sector workers in Indonesia.

Keywords: *IFLS-5, Female Workforce, Income of Informal Sector Female Workers.*

ABSTRAK

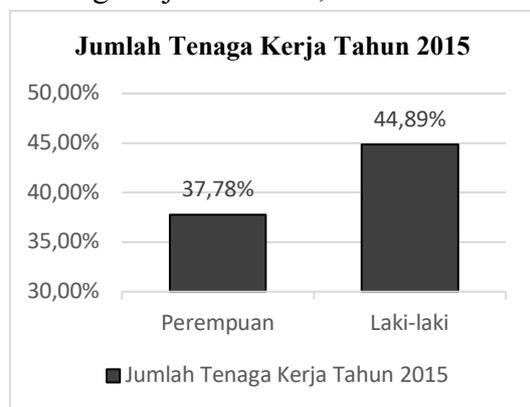
Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja wanita sektor informal di Indonesia tahun 2014 berdasarkan data dari *indonesian family life survey gelombang 5* (IFLS-5) tahun 2014. Data IFLS 5 adalah data terbaru yang dilakukan oleh beberapa lembaga seperti rand meter, survey meter dan lembaga demografi Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Indonesia (LD FEB UI). Berdasarkan permasalahan yang ada yaitu pekerja wanita menyumbang angkatan kerja sebesar 38 % dari total angkatan kerja nasional dan sektor informal menyerap tenaga kerja tertinggi di indonesia yaitu sebesar 69%, akan tetapi ironi karena sektor informal memiliki tingkat pendapatan yang terendah dibandingkan dengan sektor yang lainnya. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 2.294 responden yang diambil dari 13 provinsi yang ada di Indonesia. Responden disaring berdasarkan usia dengan rentang 15-65 tahun. Dengan variabel dependen pendapatan pekerja wanita dan variabel independen Tingkat pendidikan, usia, status pernikahan, jam kerja, pengalaman kerja dan pelatihan kerja. Dari hasil uji statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa 31%

variabel-variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas diluar model penelitian. Dari hasil uji linier berganda menunjukkan bahwa secara signifikan variabel independen tingkat pendidikan, usia, jam kerja, pengalaman kerja, dan pelatihan kerja dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel pendapatan pekerja wanita sektor informal di Indonesia.

Kata kunci: IFLS-5, Tenaga Kerja Wanita, Pendapatan Pekerja Wanita Sektor Informal.

PENDAHULUAN

Aspek gender adalah masalah yang penting selain aspek ekonomi di Indonesia, di mana perempuan adalah penggerak utama perekonomian. Peran perempuan dalam perekonomian adalah partisipasi yang utama di sektor informal di perkotaan dan pedesaan. Indonesia sebagai negara yang masih berkembang, memiliki masalah ketenaga kerjaan yang sangat penting, dibutuhkan sebuah cara pandang baru terhadap situasi ketenagakerjaan saat ini,



Sumber : BPS 2015

Gambar 1. Presentase Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2015

Berdasarkan gambar 1 yang diperoleh dari data BPS diatas, menunjukkan partisipasi wanita sebagai salah satu penyumbang tenaga kerja tergolong tinggi dan mencapai hampir 38%.

Sektor informal merupakan alternatif kesempatan kerja yang mampu menampung tenaga kerja tanpa dibutuhkan kualifikasi persyaratan tertentu bagi masyarakat kecil yang

pendidikannya relatif rendah. Sektor informal merupakan unit-unit usaha kecil yang memiliki status tidak resmi, dan tidak memiliki izin lokasi, izin usaha berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku untuk menghasilkan dan mendistribusikan barang. Sektor informal merupakan suatu usaha-usaha yang memiliki skala yang kecil yang dikelola oleh individu dengan tingkat kebebasan yang tinggi untuk menjalankan usahanya. Definisi sektor informal lainnya juga yaitu sektor yang belum menggunakan bantuan ekonomi dari pemerintah meski bantuan itu telah tersedia (Pratiwi, 2012). BPS mencatat 79 juta lebih yang mampu terserap pada sektor ini.

Tabel 2. Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama 2014

No.	Lapangan Pekerjaan Utama	2014	
		Februari	Agustus
1	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	40.833.052	38.973.033
2	Pertambangan dan Penggalian	1.623.109	1.436.370
3	Industri	15.390.188	15.254.674
4	Listrik, Gas, dan Air Minum	308.588	289.193
5	Konstruksi	7.211.967	7.280.086
6	Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	25.809.269	24.829.734
7	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	5.324.105	5.113.188
8	Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	3.193.357	3.031.038
9	Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	18.476.287	18.420.710
10	Belum Jelas Batasannya	-	-
11	Lainnya	-	-
12	Tak Terjawab	-	-
	Total	118.169.922	114.628.026

Sumber : BPS 2014

Berdasarkan Tabel 2 Tentang Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama disimpulkan bahwa sektor informal (Pertanian, Industri dan Perdagangan) memiliki jumlah total pekerja 82.082.509 orang perkerja di tahun 2014 dan dengan kata lain merupakan penyumbang terbesar lapangan kerja mencapai 69% sebagai

penyerap tenaga kerja sehingga diperkirakan mempengaruhi kesejahteraan tenaga kerja, khususnya wanita.

Usia memiliki peran yang penting untuk proses pengambilan keputusan individu, semakin dewasa usia seseorang maka akan berpengaruh kepada perilaku dalam tata cara pengambilan keputusan yang cenderung akan semakin bijak, karena semakin dewasa individu tersebut, maka akan cenderung lebih berhati-hati dan tidak menginginkan untuk pengeluaran berlebih karena akan menjadikan beban bagi mereka. (Amron, 2009). Secara fisik pekerja muda memiliki kecenderungan fisik yang lebih kuat dibandingkan dengan pekerja tua yang memiliki batasan tertentu yang lebih lemah dibandingkan pekerja muda. Potensi penduduk yang memiliki kontribusi sebagai modal pembangunan yaitu penduduk usia produktif yang berusia 15-65 tahun (BPS).

Pendapatan juga dipengaruhi oleh lamanya menekuni pekerjaannya, dimana semakin lama tenaga yang bersangkutan menjalani pekerjaan tersebut maka semakin meningkat pengalaman kerjanya (Kadek, 2013). (Cremin & Nakabugo, 2012) menekankan adanya konsep pengembangan sumber daya manusia umumnya ditutup dengan modal manusia. Human capital didefinisikan sebagai agregasi dari investasi di berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, pelatihan, dan migrasi yang meningkatkan produktivitas individu dalam pasar tenaga kerja, dan juga dalam kegiatan non-pasar. Dikatakan bahwa karena jumlah keterampilan individu memperoleh melalui hidup mereka tergantung sebagian pada kemampuan awal mereka, potensi ini merupakan aspek penting dari konsep modal manusia. Modal manusia adalah keterampilan dan kemampuan orang,

serta kemampuan untuk mengakses sumber daya di luar dan tubuh pengetahuan untuk meningkatkan pemahaman dan mengidentifikasi praktek-praktek yang menjanjikan. Modal manusia juga membahas kemampuan kepemimpinan untuk "memimpin di perbedaan," untuk fokus pada aset, inklusif dan partisipatif, dan proaktif dalam membentuk masa depan masyarakat atau kelompok

Berdasarkan alasan tersebut, penelitian ini berfokus untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja wanita sektor informal dengan melibatkan variabel pendidikan, usia, status pernikahan, jam kerja, pengalaman kerja dan pelatihan kerja

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pendekatan statistik inferensial kuantitatif yang merupakan pengujian teori berdasar teori ketenagakerjaan dan ekonomi makro. Estimasi ditujukan untuk memperoleh besaran parameter yang diestimasi dengan sampel, selain besaran parameter juga mengestimasi teoritis yang ditunjukkan oleh tanda koefisien variabel terkait (Baltagi, 2001; Davidson & Flachaire, 2007; Durlauf et al., 2005; Gujarat & Porter, 2009). Data yang diestimasi bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dan menerangkan model pendapatan wanita informal selanjutnya dapat digunakan untuk menarik kebijakan untuk menentukan tindak lanjut penanganan masalah pekerja wanita informal.

Studi literatur dengan menggunakan jurnal-jurnal yang diacu serta buku-buku ekonometrika digunakan untuk menurunkan model ekonometrika. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang terbentuk berwujud dalam bentuk angka yang

kemudian diolah dengan menggunakan analisis statistik untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja wanita sektor informal di Indonesia tahun 2014. Berdasarkan data penelitian tersebut, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Data bersifat data *cross section*, sumber data yang digunakan merupakan data sekunder Indonesia Family Live Survey (IFLS) Tahun 2014. Data ini dibuat tidak secara teratur, dimulai pada tahun 1993, tahun 1997, tahun 2000, tahun 2007 dan terakhir tahun 2014.

Estimasi model menggunakan aplikasi statistik STATA versi 14, dengan total keseluruhan observasi individu pekerja wanita sektor informal sejumlah 5.258 yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Sampel data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2.294 merupakan responden pada data IFLS 5 yang memiliki usia produktif 15-65 tahun. Data yang difokuskan dalam penelitian ini adalah data *cross section* IFLS-5 dari buku 3A. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan pekerja wanita sektor informal di Indonesia tahun 2014 (Y). Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah meliputi pendidikan: SD (X1), SMP (X2), SMA (X3), Diploma (X4), S1 (X5), S2 (X6), usia (X7), status pernikahan (X8), jam kerja (X9), pengalaman kerja (X10), dan pelatihan kerja (X11).

Penelitian ini mengadopsi model persamaan pendapatan Mincer yang dimodifikasi. Model dasar persamaan pendapatan (BELZIL, 2008; Breton & Breton, 2021; Güris & Aydın, 2022) yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$W_i = \beta_0 + \beta_1 \text{Edu}_i + \beta_3 \text{Expi}_i^2 + \epsilon_i$$

Keterangan:

W_i = Pendapatan individu i

Edu_i = Tahun Sekolah Individu i

Expi_i = Pengalaman kerja individu i

Expi_i^2 = Pengalaman kerja individu i kuadrat

ϵ_i = Error Term

Model Mincer dimodifikasi dengan mengabungkan variabel waktu dan dummy pendidikan untuk menerangkan pendapatan pekerja wanita informal. Model Penelitian adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + \beta_5 X_{5i} + \beta_6 X_{6i} + \beta_7 X_{7i} + \beta_8 X_{8i} + \beta_9 X_{9i} + \beta_{10} X_{10i} + \beta_{11} X_{11i} + \epsilon_i$$

Keterangan:

Y = Log Pendapatan Pekerja Wanita Sektor Informal

X₁ = Tingkat Pendidikan SD (SD = 1, lain = 0)

X₂ = Tingkat Pendidikan SMP (SMP = 1, lain = 0)

X₃ = Tingkat Pendidikan SMA (SMA = 1, lain = 0)

X₄ = Tingkat Pendidikan Diploma (Diploma = 1, lain = 0)

X₅ = Tingkat Pendidikan S1 (S1 = 1, lain = 0)

X₆ = Tingkat Pendidikan S2 (S2 = 1, lain = 0)

X₇ = Usia dalam satuan tahun

X₈ = Status pernikahan (Sudah Menikah = 1, Belum menikah = 0)

X₉ = Jam kerja dalam satuan jam

X₁₀ = Pengalaman kerja dalam satuan tahun

X₁₁ = Status pekerja (Karyawan = 0, Bekerja Sendiri = 1)

ϵ_i = Error term

B = Koefisien regresi

Estimasi menggunakan regresi majemuk OLS, kemudian hasil estimasi dilakukan Uji Statistik dan Uji Asumsi Klasik. Uji statistik meliputi uji t, Uji F dan uji kesesuaian model. Uji Asumsi Klasik meliputi Uji Multikoleniaritas, Uji Heterokedastisitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor informal merupakan sektor yang memiliki daya serap paling besar

jika dibandingkan dengan sektor yang lain, hal inilah yang mengakibatkan ketertarikan peneliti untuk melihat realita yang lebih dalam. Namun besarnya alokasi tenaga kerja pekerja wanita yang bekerja di sektor informal berbanding terbalik dengan kategorial pendapatannya (Floro & Bali Swain, 2013; Tsiboe et al., 2016). Berikut merupakan data pendapatan pekerja wanita sektor informal di Indonesia pada tahun 2014 berdasarkan hasil pengolahan survey data IFLS-5.

Uji Regresi Berganda

Uji model regresi dilakukan dengan regresi majemuk OLS sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

No	Variabel Independen	Koefisien	t-tabel	t-hitung	Keterangan
1	SD	151.882	1,96	0,58	Tidak Signifikan
2	SMP	612.397,6	1,96	2,31	Signifikan
3	SMA	1.074.477	1,96	4,12	Signifikan
4	Diploma	1.618.060	1,96	5,93	Signifikan
5	S1	1.722.700	1,96	6,53	Signifikan
6	S2	3.364.807	1,96	10,62	Signifikan
7	Usia	16.036,3	1,96	4,48	Signifikan
8	status pernikahan	47.915,48	1,96	0,71	Tidak Signifikan
9	jam kerja	11.936,26	1,96	6,54	Signifikan
10	pengalaman kerja	47.520,16	1,96	10,86	Signifikan
11	pelatihan kerja	370.659,7	1,96	5,65	Signifikan
12	Konstanta	-885.952,7	1,96	-2,90	Signifikan

Sumber: Data IFLS 5 Diolah

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil estimasi dirangkum pada Tabel 2 berikut:

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi

R-Square	0.3177
----------	--------

Sumber: Data IFLS 5 Diolah

Dari hasil uji R-Square menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 31,77% yang dapat diartikan variabel dependen dipengaruhi oleh

variabel independen lain diluar penelitian ini sebesar 68,33%. Rendahnya nilai dari hasil uji R-Square dalam penelitian ini disebabkan karena jenis data yang digunakan memiliki jenis data *crosssection*. Namun hasil penelitian ini dapat memenuhi persyaratan untuk penelitian.

Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas dilakukan dengan nilai toleransi (1/VIF) dan nilai variance inflation factor (VIF) dengan hasil di tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikoleniaritas

No.	Variabel Independen	VIF	1/VIF	Keterangan
1	Usia	5,85	0,170	Bebas Multikol
2	Status Pernikahan	1,59	0,629	Bebas Multikol
3	Jam Kerja	1,51	0,663	Bebas Multikol
4	Pengalaman Kerja	4,97	0,201	Bebas Multikol
5	Pelatihan Kerja	1,43	0,697	Bebas Multikol

Sumber: Data IFLS 5 Diolah

Dari Tabel 5 hasil uji multikoleniaritas didapati bahwa nilai VIF < 10 atau nilai 1/VIF > 0.1 yang berarti bahwa masing-masing variabel independen seperti usia, status pernikahan, jam kerja, pengalaman kerja dan pelatihan kerja tidak memiliki keterkaitan. Sehingga disimpulkan bahwa variabel independen berdiri sendiri dan tidak mengandung multikoleniaritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan dengan uji LM, hasil uji LM disajikan pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Chi2	3,06
Prob > chi2	0,0805

Sumber: Data IFLS 5 Diolah

Dari hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai *Prob chi square* 0,0805 > α (5%) yang mengartikan bahwa model memenuhi asumsi homokedastisitas.

Bangsa tidak dapat dikembangkan tanpa pendidikan. (Chowdhury et al., 2014) pendidikan adalah langkah pertama dalam jalur proses

pembangunan. Negara-negara berkembang, memiliki kekurangan modal fisik dan modal manusia. Pendidikan memiliki peran penting dalam ketidaksetaraan pendapatan mengurangi ketimpangan. Pendidikan pada penelitian ini menggunakan variabel *dummy* dengan cara membuat enam kategori tingkat pendidikan; Variabel Tidak Tamat Sekolah Dasar (tidak tamat SD), Variabel Pendidikan Sekolah Dasar (SD), Variabel Pendidikan Sekolah Menengan Pertama (SMP), Variabel Pendidikan Sekolah Menengan Atas (SMA), Variabel Pendidikan Diploma, Variabel Pendidikan Strata 1 (S1) dan Variabel Pendidikan strata 2 (S2). Variable tingkat pendidikan tidak tamat SD menjadi basis interpretasi.

Berdasarkan pengujian hipotesis Variabel Tingkat Pendidikan SD pada tabel 3 didapatkan nilai t-hitung 0,58 dan nilai t tabel 1,96, sehingga variabel SD tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Pekerja Wanita Sektor Informal di Indonesia tahun 2014. Hal ini dikarenakan bahwa pendidikan dasar kurang menambah ketrampilan pekerja wanita, Pendidikan SD yang dipelajari di pendidikan dasar utamanya cenderung difokuskan agar peserta didik memiliki kemampuan dasar baca tulis saja. Koefisien regresi yang positif dan semakin meningkat di tingkat pendidikan akan semakin besar juga penghasilan yang akan didapat oleh Pekerja Wanita Sektor Informal di Indonesia tahun 2014. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Riska Ardi (2017) dan Pitma Pertiwi (2015) bahwasannya pendidikan yang makin tinggi akan menjadikan pekerja lebih berpengalaman luas, lebih produktif, dan inovatif sehingga pendapatannya akan meningkat. (DiBartolo, 1999)

Berdasarkan pengujian hipotesis Variabel Tingkat Pendidikan SMP pada Tabel 3 didapatkan nilai t-hitung sebesar 2,31 dan nilai t tabel 1,96 sehingga menunjukkan bahwa nilai t-hitung variabel SMP lebih besar dari t-tabel. Variabel Pendidikan SMP berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pekerja Wanita Sektor Informal di Indonesia tahun 2014. Koefisien regresi variabel ini positif dengan nilai 612 397,60 yang berarti pendapatan perbulan pekerja wanita sektor informal yang lulus SMP adalah lebih banyak Rp 612.397 dibandingkan dengan pekerja wanita sektor informal yang tidak lulus pendidikan SMP.

Berdasarkan hasil estimasi di Tabel 3 Variabel Tingkat Pendidikan SMA didapatkan nilai t-hitung sebesar 4,12 dan nilai t tabel 1,96, menunjukkan bahwa nilai t-hitung variabel SMA lebih besar dari t-tabel, maka Variabel Tingkat Pendidikan SMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pekerja Wanita Sektor Informal di Indonesia tahun 2014. Koefisien regresi memiliki tanda positif dengan nilai 1.074 477 yang berarti Pendapatan Perbulan Pekerja Wanita Sektor Informal yang lulus pendidikan SMA lebih banyak Rp 1.074.477 dibandingkan dengan pekerja wanita sektor informal yang tidak lulus SMA.

Berdasarkan estimasi di |Tabel 3 Variabel Tingkat Pendidikan Diploma didapatkan nilai t-hitung sebesar 5,93 dan nilai t tabel 1,96 sehingga menunjukkan bahwa nilai t-hitung Variabel Tingkat Pendidikan Diploma lebih besar dari t-tabel. Sehingga variabel Pendidikan Diploma berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja wanita sektor informal di Indonesia tahun 2014. Hasil pengujian koefisien regresi yang positif pada variabel tingkat pendidikan Diploma dengan nilai 1 618 060, ini

memiliki arti bahwa pendapatan perbulan pekerja wanita sektor informal yang lulus Pendidikan Diploma lebih banyak Rp 1.618.060 dibandingkan dengan pekerja wanita sektor informal yang tidak lulus Pendidikan Diploma.

Berdasarkan estimasi di |Tabel 3 Variabel Tingkat Pendidikan S1 didapatkan nilai t-hitung 6,53 dan nilai t tabel 1,96, menunjukkan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, ini berarti bahwa Pendidikan S1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja wanita sektor informal di Indonesia tahun 2014. Hasil pengujian koefisien regresi yang positif pada variabel Tingkat Pendidikan S1 dengan nilai 1.722.700 berarti pendapatan perbulan Pekerja Wanita Sektor Informal yang lulus Pendidikan S1 lebih banyak Rp 1.722.700,- dibandingkan dengan pekerja wanita sektor informal yang tidak lulus Pendidikan S1.

Berdasarkan estimasi di |Tabel 3 Variabel Tingkat Pendidikan S2 didapatkan nilai t-hitung berjumlah 10,62 dan nilai t tabel berjumlah 1,96 sehingga menunjukkan bahwa nilai t-hitung Variabel Pendidikan S2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja wanita sektor informal di Indonesia tahun 2014. Hasil pengujian koefisien regresi yang positif pada Variabel Tingkat Pendidikan S2 dengan nilai 3.364.807 berarti pendapatan perbulan Pekerja Wanita Sektor Informal yang lulus S2 lebih besar Rp 3.364.807,- dibandingkan dengan Pekerja Wanita Sektor Informal yang tidak lulus S2.

Variabel Usia pada tabel 3 memiliki nilai t-hitung sebesar 4,48 dengan nilai t-tabel 1,96 menunjukkan bahwa nilai t-hitung Variabel Usia lebih besar dari pada t-tabel, maka Variabel Usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pekerja Wanita Sektor Informal di Indonesia tahun 2014.

Usia menjadi faktor penting untuk menentukan pengambilan keputusan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap banyaknya pendapatan yang diperoleh. Kematangan usia juga akan menentukan seberapa banyak pengalaman yang diperoleh seorang pekerja, sehingga semakin dewasa maka pekerja akan semakin terasah dan memiliki kemampuan lebih, yang selanjutnya akan berdampak kepada pendapatan. Hasil estimasi model memiliki koefisien regresi yang positif dengan nilai 16.036,30 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu tahun usia pekerja wanita dapat mempengaruhi kenaikan Pendapatan Pekerja Wanita Sektor Informal di Indonesia tahun 2014 sebesar Rp. 16.036.

Variabel Usia pada Tabel 3 didapatkan nilai t-hitung 0,71 dan nilai t tabel berjumlah 1,96 sehingga menunjukkan bahwa nilai t-hitung variabel status pernikahan lebih kecil dari t-tabel, maka variabel status pernikahan tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Pekerja Wanita Sektor Informal di Indonesia tahun 2014. Pernikahan berdampak pada meningkatnya kebutuhan hidup, akan tetapi seseorang yang belum menikah pula telah memiliki kebutuhan juga, sehingga status pernikahan tidak berpengaruh terhadap pendapatan seseorang. Aatau dengan kata lain, menikah dan tidaknya seseorang, keduanya akan tetap membutuhkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya. Status keluarga dengan kepala keluarga perempuan memiliki kecenderungan berpenghasilan rendah dan mengarah pada kemiskinan (Development, 2010).

Berdasarkan pengujian hipotesis Variabel Jam Kerja pada tabel 3 didapatkan nilai t-hitung berjumlah 6,54 dan nilai t tabel berjumlah 1,96 sehingga

menunjukkan bahwa nilai t-hitung Variabel Jam Kerja lebih besar dari t-tabel. Sehingga variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pekerja Wanita Sektor Informal di Indonesia tahun 2014. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ((Lien & Wang, 2016) menyimpulkan jam kerja berdampak positif dengan pendapatan pekerja dengan dikombinasikan ketrampilan yang sejalan dengan sifat output pekerja. Koefisien regresi adalah positif pada Variabel Jam Kerja dengan nilai 11936,26 berarti bahwa setiap kenaikan satu jam kerja perminggu pekerja wanita, dapat mempengaruhi kenaikan Pendapatan Pekerja Wanita Sektor Informal di Indonesia tahun 2014 sebesar Rp. 11.936.

Berdasarkan pengujian hipotesis Variabel Pengalaman Kerja pada tabel 3 didapatkan nilai t-hitung berjumlah 10,86 dan nilai t tabel berjumlah 1,96 sehingga menunjukkan bahwa nilai t-hitung Variabel Pengalaman Kerja lebih besar dari t-tabel, maka disimpulkan bahwa Variabel Pengalaman Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pekerja Wanita Sektor Informal di Indonesia tahun 2014. Hal ini sejalan dengan apa yang dilakukan oleh (Chang & Shi, 2016) yang menyimpulkan bahwasanya pengalaman kerja akan memiliki pengaruh yang positif untuk pendapatan pekerja melalui pelajaran dari kesalahan yang dilakukan selama bekerja. Hasil pengujian koefisien regresi yang positif pada variabel pengalaman kerja dengan nilai 47678.16 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu tahun pengalaman kerja pekerja wanita, dapat mempengaruhi kenaikan pendapatan pekerja wanita sektor informal di Indonesia tahun 2014 sebesar Rp.47.678.

Variabel Pelatihan Kerja pada tabel 3 memiliki nilai t-hitung berjumlah

5,65 dan nilai t tabel 1,96 sehingga menunjukkan bahwa nilai t-Hitung Variabel Jam Kerja Lebih besar dari t-tabel, maka variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pekerja Wanita Sektor Informal di Indonesia tahun 2014. Koefisien hasil regresi sebesar 370659.7 menunjukkan bahwa pekerja wanita yang pernah mendapatkan pelatihan kerja akan memiliki pendapatan lebih besar sebanyak Rp.370.659 dibandingkan dengan pekerja wanita yang tidak pernah mendapatkan pelatihan kerja dalam hidupnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwasannya pendapatan pekerja wanita sektor informal masih rendah. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat Pendidikan signifikan mempengaruhi pendapatan pekerja wanita, yang berarti semakin tinggi pendidikan akan berimplikasi pada semakin baiknya pengetahuan, pola pikir, dan skill yang dimiliki sehingga selanjutnya akan meningkatkan pendapatan. Akan tetapi hasil estimasi pada tingkat pendidikan SD tidak cukup signifikan, hal ini diakibatkan karena bahwa pendidikan dasar kurang menambah ketrampilan pekerja wanita, apa yang dipelajari di pendidikan dasar utamanya cenderung difokuskan agar peserta didik memiliki kemampuan dasar baca tulis saja.
2. Usia signifikan mempengaruhi pendapatan pekerja wanita, usia yang semakin matang akan memberikan pengaruh yang positif dikarenakan semakin bertambahnya usia individu, maka akan mengakibatkan semakin bertambahnya kematangan individu

tersebut dalam mengambil keputusan yang tepat. Kematangan usia juga akan menentukan seberapa banyak pengalaman yang diperoleh seorang pekerja, sehingga semakin dewasa maka pekerja akan semakin terasah dan memiliki kemampuan lebih, yang selanjutnya akan berdampak kepada pendapatan yang lebih baik.

3. Status pernikahan tidak signifikan mempengaruhi pendapatan pekerja wanita, perubahan dari status lajang ke status menikah memang akan meningkatkan kebutuhan pasangan dalam rumah tangga, namun tidak selalu demikian dengan pendapatan yang diperoleh, oleh karena itulah status pernikahan tidak berimplikasi terhadap naiknya pendapatan.
4. Jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pekerja wanita, sejalan dengan bertambahnya jam kerja akan berpengaruh positif terhadap pendapatan, hal ini dikarenakan dengan bertambahnya jam kerja, maka output yang dihasilkan juga akan semakin banyak, waktu-waktu luang yang dirubah menjadi waktu yang produktif untuk bekerja juga akan meningkatkan skill dan akhirnya berimplikasi kepada pendapatan yang semakin membaik.
5. Pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pekerja wanita, seiring dengan bertambahnya pengalaman kerja seseorang, maka akan mengakibatkan bertambahnya pula skill dan pengalaman kerja yang di dapat, yang pada akhirnya akan mempengaruhi produktifitas seseorang dalam bekerja.
6. Pelatihan kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pekerja wanita, pelatihan kerja yang didapatkan oleh seseorang sebelum memasuki bidang kerjanya akan mendorong seseorang tenaga kerja itu

untuk lebih memahami alur dari pekerjaannya, sehingga dengan pemahaman yang baik dari pekerja tersebut maka kepiawaiannya dalam bidang tersebut juga akan semakin bertambah, sehingga pendapatannya pun juga akan semakin baik.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka ada beberapa hal yang sebaiknya diperhatikan sebagai acuan akademisi ataupun pemerintah yang dapat digunakan sebelum mengambil kebijakan, beberapa diantaranya adalah:

1. Mengadakan pelatihan kerja yang semakin masif dan bervariasi, sehingga *skill* ataupun kinerja yang dihasilkan oleh pekerja sektor informal ini kian membaik.
2. Selalu berupaya mempermudah akses Pendidikan yang baik dan murah sebagai sarana masyarakat yang kurang mampu, yang harapannya dengan seiring bertambahnya Pendidikan maka kualitas individu tersebut akan semakin baik

DAFTAR PUSTAKA

- Amron, I. T. dan. (2009). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Tenaga kerja Outlet Telekomunikasi Seluler Kota Makassar. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia*.
- Baltagi, B. H. (Badi H. (2001). *A companion to theoretical econometrics*. 709. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=xs55E7FsMHMC&oi=fnd&pg=PA310&dq=spatial+lag+model&ots=gnhmU1_AEq&sig=DL37Kg8kJvTOdfUCxK3eRGqm8c#v=onepage&q=spatial+lag+model&f=false
- BELZIL. (2008). Testing the

- Specification of the Mincer Wage Equation. *Annales d'Économie et de Statistique*, 91/92, 427. <https://doi.org/10.2307/27917254>
- Breton, T. R., & Breton, A. S. (2021). Growth in a macro-Mincer model: Good results with schooling and experience interactions. *Review of Development Economics*, 25(2), 563–581. <https://doi.org/10.1111/rode.12753>
- Chang, X., & Shi, Y. (2016). The Econometric Study on Effects of Chinese Economic Growth of Human Capital. *Procedia Computer Science*, 91(Itqm), 1096–1105. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2016.07.160>
- Chowdhury, S., Schulz, E., Milner, M., & Van De Voort, D. (2014). Core employee based human capital and revenue productivity in small firms: An empirical investigation. *Journal of Business Research*, 67(11), 2473–2479. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2014.03.007>
- Cremin, P., & Nakabugo, M. G. (2012). Education, development and poverty reduction: A literature critique. *International Journal of Educational Development*, 32(4), 499–506. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2012.02.015>
- Davidson, R., & Flachaire, E. (2007). Asymptotic and bootstrap inference for inequality and poverty measures. *Journal of Econometrics*, 141(1), 141–166. <https://doi.org/10.1016/j.jeconom.2007.01.009>
- Development, O. for E. C. and. (2010). *Atlas of Gender and Development: How Social Norms Affect Gender Equality in Non-OECD Countries*. <https://doi.org/10.1787/9789264077478-en>
- DiBartolo, A. (1999). Modern Human Capital Analysis: Estimation of US, Canada and Italy Earning Functions. *Maxwell School of Citizenship and Public Affairs Syracuse University Syracuse, Working Paper No.212, 212*.
- Durlauf, S. N., Johnson, P. A., & Temple, J. R. W. (2005). Chapter 8 Growth Econometrics. *Handbook of Economic Growth, 1(SUPPL. PART A)*, 555–677. [https://doi.org/10.1016/S1574-0684\(05\)01008-7](https://doi.org/10.1016/S1574-0684(05)01008-7)
- Floro, M. S., & Bali Swain, R. (2013). Food Security, Gender, and Occupational Choice among Urban Low-Income Households. *World Development*, 42(1), 89–99. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2012.08.005>
- Gujarat, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics Fifth Edition Damodar (F. Edition & Damodar (eds.); Fifth Edit). The McGraw-Hill Series Economics ESSENTIALS*.
- Güris, S., & Aydın, G. K. (2022). Spatial Pseudo Panel Data Models with an Application to Mincer Wage Equations. *Central European Journal of Economic Modelling and Econometrics*, 2022(1), 37–56. <https://doi.org/10.24425/cejeme.2022.140511>
- H.M. Antho, M. (2001). *Wanita Dalam Masyarakat Indonesia*. Sunan Kalijaga Press.
- Kadek, A. N. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penduduk Lanjut Usia Masih Bekerja. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Lien, H. M., & Wang, P. (2016). The timing of childbearing: The role of

human capital and personal preferences. *Journal of Macroeconomics*, 49, 247–264. <https://doi.org/10.1016/j.jmacro.2016.07.004>

Pratiwi, R. (2012). *TANTANGAN DAN PELUANG SEKTOR INFORMAL*. 2, 598–606.

Priyono, E. (2002). *Mengapa Angka Pengangguran Rendah di Masa Krisis?: Menguak Peranan Sektor Informal Sebagai Buffer Perekonomian*. 1 No.2 Jul.

Tsiboe, F., Zereyesus, Y. A., & Osei, E. (2016). Non-farm work, food poverty, and nutrient availability in northern Ghana. *Journal of Rural Studies*, 47, 97–107. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2016.07.027>